

**ANALISIS PROFIL GENDER DALAM PEMBERDAYAAN  
MASYARAKAT BERBASIS LINGKUNGAN HIDUP DI DESA  
TEGAL WARU, KECAMATAN CIAMPEA,  
KABUPATEN BOGOR**



**Peneliti:**

Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S.

**DEPARTEMEN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN DAN EKOWISATA  
FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
TAHUN 2025**

Judul Artikel : Analisis Profil Gender dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Lingkungan Hidup di Desa Tegal Waru, Kecamatan Ciampela, Kabupaten Bogor

Penulis : Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S.

NIP : 199505022024062001

Bogor, 3 Maret 2025

Mengetahui,  
Ketua Departemen Konservasi  
Sumberdaya Hutan dan Ekowisata

Penulis,



Dr. Ir. Nyoto Santoso, M.S.  
NIP. 196203151986031002



Fairuz Rafidah Aflaha, S.K.Pm., M.S.  
NIP. 199505022024062001

## DAFTAR ISI

<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Tujuan .....	2
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>3</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>4</b>
<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>5</b>

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pada 15 September 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa mendeklarasikan *Sustainable Development Goals* atau Agenda 2030 sebagai upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat global. Untuk mengukur pencapaian target tersebut, disusun metadata indikator, yang pada penerapannya di Indonesia dibagi menjadi empat dokumen besar, yakni (1) dokumen Metadata Indikator SDGs Indonesia untuk Pilar Pembangunan Sosial; (2) Pilar Pembangunan Ekonomi; (3) Pilar Pembangunan Lingkungan; dan (4) Pilar Pembangunan Hukum dan Tata Kelola (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2017). Bogor sebagai salah satu wilayah penyangga ibu kota turut mendukung Pilar Pembangunan Lingkungan yang salah satunya mencakup Tujuan 11: Menjadikan kota dan pemukiman inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat yang dapat ditemui di desa-desa dan kelurahan-kelurahannya. Adapun Target Pilar Pembangunan Lingkungan yang dapat diidentifikasi di Kota dan Kabupaten Bogor di antaranya adalah Target 11.3: Pada tahun 2030, memperkuat urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas partisipasi, perencanaan penanganan permukiman yang berkelanjutan dan terintegrasi di semua negara; dan Target 11.6: Pada tahun 2030, mengurangi dampak lingkungan perkotaan per kapita yang merugikan, termasuk dengan memberi perhatian khusus pada kualitas udara, termasuk penanganan sampah kota.

Untuk mendukung target-target tersebut, para penggerak di desa dan kelurahan mencanangkan berbagai program pemberdayaan masyarakat. Sebagian penggerak memanfaatkan organisasi yang telah terbentuk seperti Karang Taruna atau Kelompok Wanita Tani (KWT), dan sebagian lagi menerapkan pemberdayaan masyarakat tanpa melalui organisasi. Sebelum mencapai pemberdayaan masyarakat yang menyeluruh, seringkali dibutuhkan langkah awal berupa penyadaran tentang kondisi lingkungan hidup, misalnya dengan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan seperti yang

diungkap pada penelitian Zaini & Darmawanto (2015). Di samping kerja bakti, terdapat pula program-program lain seperti yang dijelaskan Wicaksono & Alfiyah (2023), yakni penggerakan saluran irigasi dan peningkatan potensi ekowisata. Program-program tersebut, yang jika implementasinya dijalankan secara berkelanjutan, dapat mendorong masyarakat untuk melaksanakan program-program pemberdayaan lanjutan dengan skala yang lebih besar dan dampak yang lebih kuat, terutama pemberdayaan masyarakat di bidang lingkungan.

Analisis profil gender diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan dalam suatu program pemberdayaan masyarakat sebagai bagian dari pembangunan. Hibatulloh & Haryani (2023) menyatakan bahwa perempuan adalah korban ketimpangan gender yang dapat berujung pada kerentanan seperti kemiskinan perempuan. Selain itu, ketimpangan juga berdampak pada isu-isu lain. Di Kabupaten Lampung Selatan, gerakan rehabilitasi lokal hutan mangrove yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan masih didominasi oleh laki-laki (Cindoswari, 2008). Kondisi ini menegaskan bahwa gerakan rehabilitasi tersebut hanya memenuhi kebutuhan praktis gender dan belum dapat menempatkan perempuan di posisi yang lebih menguntungkan di tingkat lokal. Desa Tegal Waru dipilih menjadi lokasi penelitian karena memiliki potensi sebagai desa wisata.

Sejalan dengan hal tersebut, analisis profil gender dalam pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan sangat diperlukan terutama di masyarakat urban untuk menanggulangi penurunan kualitas lingkungan di era modern. Pemberdayaan tersebut selayaknya direncanakan dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya agar tepat sasaran.

## **Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis profil gender dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Lingkungan Hidup di di Desa Tegal Waru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam dengan tokoh perempuan di Desa Tegal Waru. Matriks profil gender dalam program pemberdayaan masyarakat yang dikembangkan oleh Longwe (Williams et al., 1994) digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran perempuan sesuai hirarki kebutuhan Longwe yakni kesejahteraan, akses, penyadaran, partisipasi, dan kontrol. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan hidup yang dibahas pada penelitian ini, maka kerangka profil gender yang digunakan lebih berfokus pada sektor lingkungan seperti yang digambarkan pada Tabel 1.

No.	Sektor	Proyek	Kesejahteraan	Akses	Penyadaran	Partisipasi	Kontrol
1.	Pertanian	.....					
2.	Pendidikan dan pelatihan	.....					
3.	Lingkungan	.....					
4.	Proyek milik Perempuan	.....					
5.	Perdagangan/ UMKM/ koperasi	.....					

Tabel 1. Matriks Profil Gender dalam Program Pemberdayaan Masyarakat/Longwe

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor (2024), rasio jenis kelamin penduduk di Desa Tegal Waru adalah 108. Angka ini menunjukkan bahwa pada setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 108 penduduk laki-laki. Sementara itu, total jumlah penduduk di desa ini adalah 15.334 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 7.952 dan jumlah penduduk perempuan sebesar 7.382.

Studi yang dilakukan oleh Rachmawati (2017) terkait Program Mandiri Pangan di Desa Tegal Waru menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara umur peserta dengan tingkat kesetaraan gender dan tingkat pendapatan peserta dengan tingkat kesetaraan gender. Selain itu, teridentifikasi pula hubungan yang nyata antara tingkat kapasitas dalam pembelajaran dengan tingkat kesetaraan gender dan tingkat kapasitas kerjasama dengan tingkat kesetaraan gender. Kondisi ini menegaskan bahwa masih terdapat ketimpangan antara perempuan dan laki-laki. Kapasitas perempuan dalam pembelajaran dan kerjasama dapat lebih ditingkatkan jika perempuan diberi ruang dan kesempatan yang lebih luas.

Proyek yang mendukung program pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan di Desa Tegal Waru adalah Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kelompok ini selain mendorong sesama perempuan untuk mengelola kebun tanaman obat skala kecil, juga turut menjaga lingkungan agar tidak berdampak buruk terhadap kebun yang mereka pelihara. Selain itu, perempuan yang terlibat dalam TOGA juga berperan menggerakkan UMKM karena dapat memproduksi jamu yang bahannya diperoleh dari tanaman lokal. Pemanfaatan tanaman lokal ini selain dapat meningkatkan pendapatan, juga dapat mengurangi jejak karbon sehingga masyarakat termotivasi untuk mengolah sumber daya yang tumbuh di sekitarnya dan tidak selalu tergantung pada komoditas dari luar daerah.

Tingkat pertama yakni kesejahteraan telah tercapai karena perempuan Desa Tegal Waru dapat memanfaatkan sumber daya di sekitarnya untuk memenuhi kebutuhan. Selanjutnya pada tingkat akses, perempuan telah memiliki kesempatan akses yang sama dengan laki-laki. Tidak ada perbedaan pekerjaan dalam pekerjaan

mengelola kebun di mana perempuan dan laki-laki dapat berkontribusi dalam berbagai cara. Selanjutnya pada tahap penyadaran, peran penggerak laki-laki dan perempuan belum sepenuhnya berdampak karena pengembangan *skill* dan pemasaran masih tergantung pada pengambil keputusan tertinggi yang didominasi laki-laki. Tahap penyadaran ini masih bersifat inisiasi dan perlu ditindaklanjuti lebih jauh dengan program yang lebih komprehensif.

## **KESIMPULAN**

Studi literatur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara umur peserta dengan tingkat kesetaraan gender dan tingkat pendapatan peserta dengan tingkat kesetaraan gender. Selain itu, teridentifikasi pula hubungan yang nyata antara tingkat kapasitas dalam pembelajaran dengan tingkat kesetaraan gender dan tingkat kapasitas kerjasama dengan tingkat kesetaraan gender di Desa Tegal Waru. Adapun profil gender pada program pemberdayaan masyarakat di Desa Tegal Waru baru mencapai tingkat akses di mana tidak ada perbedaan antara peran perempuan dan laki-laki.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bogor, 2022. Luapan Air Sungai Cigobang Mengakibatkan Tebingan Tergerus Longsor dan Menjebol Rumah Warga.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2024. Kecamatan Ciampela dalam Angka 2024.
- Cindoswari, A.R., 2008. Analisis Gender dalam Gerakan Rehabilitasi Lokal Hutan Mangrove (Bakau) pada Kelompok Masyarakat Peduli Lingkungan (Papeling) di Desa Sidodadi, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung.
- Hibatulloh, F.I., Haryani, T.N., 2023. Analisis Gender Longwe pada Program Desa Perempuan Indonesia Maju Mandiri di Desa Sumbersari Kabupaten Sleman 3. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2017. Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan(TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan Hidup. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Jakarta.
- Rachmawati, A., 2017. Program Desa Mandiri Pangan dalam Perspektif Gender.
- Wicaksono, B.S., Alfiyah, S., 2023. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Desa Blimbings Kecamatan Besuki Situbondo. Ngarsa J. Dedication Based Local Wisdom 3, 37–48. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v3i1.71>
- Zaini, M., Darmawanto, A.T., 2015. Implementasi Pembangunan Berkelanjutan Berwawasan Lingkungan Studi Pada Kelurahan Lempake Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda 15.